

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PRODI PGSD UNIVERSITAS TRILOGI PADA MATA KULIAH PENGEMBANGAN KURIKULUM

FEBRIANTI YULI SATRIYANI

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Trilogi
febriantiyuli@trilogi.ac.id

Abstrak: Tujuan dari pembelajaran adalah meningkat dan berkembangnya kualitas, kompetensi serta kemampuan mahasiswa dalam tiga ranah, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Seluruh komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, adapun hasil pencapaian pembelajaran pada mata kuliah pengembangan kurikulum masih belum maksimal. Penelitian ini bertujuan, (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran MK Pengembangan Kurikulum sebelum diterapkannya model *cooperative learning*, (2) mendeskripsikan proses pembelajaran MK Pengembangan Kurikulum dengan diterapkannya model *cooperative learning*, dan (3) mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* dalam proses pembelajaran MK Pengembangan Kurikulum sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan model Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dengan 85% mahasiswa mendapatkan nilai di atas 85 pada bab Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 90% mahasiswa aktif dalam kegiatan kerja kelompok, 90% mahasiswa terlihat belajar dengan semangat dan tanpa beban saat bekerja kelompok.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, Hasil Belajar, Pengembangan Kurikulum.

Abstract : The purpose of learning are improve and develop the quality, competence and ability of students in three areas, namely knowledge, skills and attitudes. All these components influence one another, while the results of learning achievement in curriculum development courses are still not optimal. This study aims to (1) describe the implementation of MK learning in curriculum development before the implementation of cooperative learning models, (2) describe the learning process of MK curriculum development by implementing cooperative learning models, and (3) describe the application of cooperative learning models in the MK learning process of curriculum development so that can improve learning outcomes. The approach used in this research is qualitative research with a class action research. Data collection techniques are done by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative using the Kemmis and Taggart models which are carried out in two cycles, where each cycle consists of: (1) planning, (2) implementing actions, (3) observation, and (4) reflection. The results showed that the application of cooperative learning models in learning can improve student learning outcomes. This was proven by 85% of students getting a score above 85 in the chapter Development of Learning Implementation Plan, 90% of students were active in group work activities, 90% of students seem to study with enthusiasm and carefree when working in groups.

Keywords: *Cooperative Learning Outcomes, Curriculum Development*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Dosen bersama mahasiswa dengan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran serta mempelajari suatu materi yang ada dalam bahan ajar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang diharapkan yaitu peningkatan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa. Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan pada mata kuliah pengembangan kurikulum Prodi PGSD didominasi dengan metode ceramah, diskusi dan praktek secara individu dengan bimbingan terarah dari Dosen, hal ini menimbulkan hasil belajar yang kurang efektif. Bagian pembelajaran yang paling terlihat kurang efektif yaitu pada bab penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dimana pada bab tersebut dihabiskan 3 minggu pertemuan dengan durasi 3×100 menit = 300 menit, akan tetapi 70% mahasiswa masih belum memahami contain dari materi.

Mata kuliah pengembangan kurikulum Sekolah Dasar (SD) merupakan mata kuliah inti dari Prodi PGSD Universitas Trilogi yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa Prodi PGSD pada semester empat. Mata Kuliah tersebut merupakan mata kuliah lanjutan dari mata kuliah strategi pembelajaran, belajar dan pembelajaran, psikologi pendidikan, serta evaluasi pembelajaran. Harapannya dari mata kuliah pengembangan kurikulum di SD, mahasiswa dapat menganalisis dan mengembangkan komponen kurikulum seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar agar sesuai dengan karakteristik peserta didik, kemampuan guru, kearifan lokal budaya masing-masing wilayah serta standar dari pemerintah. Kesesuaian kurikulum dengan kondisi serta karakteristik pengguna diharapkan dapat membantu keefektifan ketercapaian tujuan pendidikan.

Mata kuliah pengembangan kurikulum merupakan mata kuliah yang memiliki grade kualitas dan

kesulitan materi dengan kategori *middle* ke atas. Hal ini dikarenakan pada mata kuliah tersebut mahasiswa dituntut untuk bisa memahami materi secara teoretis dan menerapkan secara praktis dengan menganalisis isi dari kurikulum yang ada, keefektifan, serta kekurangan yang ada serta bagaimana caranya memperbaiki kelemahan dari kurikulum yang sudah ada. Pada mata kuliah ini mahasiswa dikondisikan untuk menganalisis isi buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013, selain itu juga mereka diminta membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat jaring-jaring peta konsep tema serta mengembangkan bahan ajar.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran didapatkan data bahwa, (1) selama kegiatan pembelajaran 70% mahasiswa masih mengalami kebingungan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) 85% mahasiswa belum bisa mengembangkan indikator dengan tepat, (3) 80% mahasiswa belum

memahami cara membuat tujuan pembelajaran, (4) 85% mahasiswa belum bisa membuat aktivitas pembelajaran secara runtut dan benar, dan (5) selama kegiatan pembelajaran mahasiswa terlihat kurang bersemangat.

Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran masih rendah, hal ini dibuktikan dengan rendahnya pencapaian hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selama ini pembelajaran didominasi dengan ceramah oleh dosen, melalui kegiatan menerangkan dan mencontohkan, kemudian dosen meminta mahasiswa praktek membuat produk secara individu. Hal ini terbukti kurang efektif, 80% mahasiswa menyatakan mengalami kebingungan dan menganggap mata kuliah ini sulit.

Melihat dari kondisi tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan revitalisasi model pembelajaran di kelas agar mahasiswa menjadi lebih aktif, agar

mahasiswa memiliki semangat dan motivasi yang baik dalam belajar, serta berdampak pada peningkatan hasil belajarnya. Frandsen (dalam Sardiman, 2008) menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni: (a) adanya *sifat ingin tahu* dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, (b) adanya sifat yang *kreatif* pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju, (c) adanya keinginan untuk mendapatkan *simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya*, (c) adanya keinginan untuk memperbaiki *kegagalan* yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperatif maupun dengan kompetisi, (d) Adanya keinginan untuk mendapatkan *rasa aman* bila menguasai pelajaran, dan (e) Adanya *ganjaran* atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Pemilihan dan pelaksanaan model dan metode pembelajaran yang tepat oleh Dosen akan membantu dalam menyampaikan materi pelajaran. Pemilihan model dan metode pembelajaran harus dilakukan secara cermat agar sesuai

dengan kebutuhan, sehingga mahasiswa dapat memahami dengan jelas setiap materi yang disampaikan dan akhirnya akan mampu membuat proses pembelajaran lebih optimal dan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan Dosen yang profesional agar dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dengan suasana pembelajaran yang menantang agar mahasiswa merasa tertantang untuk mempelajari apa yang diberikan oleh Dosen. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan itu adalah melalui *cooperative learning*.

Cooperative learning memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan metode ceramah yang selama ini mendominasi kegiatan belajar. Melalui model ini kegiatan pembelajaran tidak lagi terpusat pada dosen. mahasiswalah yang lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator. Menurut Arends (2008) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) berupaya

membantu mahasiswa untuk mempelajari isi akademis dan berbagai keterampilan untuk mencapai berbagai sasaran dan tujuan sosial dan hubungan antar manusia. Lebih lanjut dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai paling sedikit tiga tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, toleransi dan penerimaan terhadap keragaman, serta pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi Dosen. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan

keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Lie, 2003). Sedangkan menurut Ibrahim (2000) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu mahasiswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan, meliputi: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok (Lie, 2003). Model pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antar siswa. Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri atas siswa-siswa yang bekerjasama dalam satu kegiatan pembelajaran.

Tujuan utama mata kuliah Pengembangan Kurikulum SD adalah agar mahasiswa menguasai konsep teoretis dan dapat melaksanakan pengembangan

kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Ketercapaian tersebut bisa terwujud jika mahasiswa memiliki hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti merasa penting untuk melaksanakan penelitian berjudul, “Penerapan Model *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Trilogi Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum”

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum SD di Prodi PGSD Universitas Trilogi sebelum diterapkannya model *cooperative learning*?
2. Bagaimana proses pembelajaran pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum SD di Prodi PGSD Universitas Trilogi dengan menerapkan model *cooperative learning*?
3. Apakah hasil belajar mahasiswa Prodi PGSD Universitas Trilogi pada mata Kuliah Pengembangan

Kurikulum meningkat setelah diterapkannya model *cooperative learning*?

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum SD di Prodi PGSD Universitas Trilogi sebelum diterapkannya model *cooperative learning*.
2. Menjelaskan proses pembelajaran pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum SD di Prodi PGSD Universitas Trilogi dengan menerapkan model *cooperative learning*.
3. Menjelaskan peningkatan hasil belajar mahasiswa Prodi PGSD Universitas Trilogi pada mata Kuliah Pengembangan Kurikulum setelah diterapkannya model *cooperative learning*.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena penelitian ini merupakan suatu bentuk

penelitian yang bersifat dekriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan maupun data dari dokumentasi.

Menurut M. Nazir (2005), penelitian yang menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007) mendefinisikan bahwa, “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).”

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila

berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola yang dihadapi.

Pada penelitian ini kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping peneliti sebagai pengumpul data, peneliti juga bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) sekaligus sebagai pengumpul data. Selain itu, instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi. Sebagaimana salah satu ciri penelitianan kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Lokasi penelitian ini berada di Universitas Trilogi, yang beralamatkan di Jl. Taman Makam Pahlawan Kalibata No. 1 Jakarta. Alasan peneliti melakukan penelitian di Prodi Universitas Trilogi ini karena belum pernah

diadakan penelitian di Prodi PGSD Universitas Trilogi terkait dengan Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum SD dengan menerapkan model *cooperative learning*.

Subyek penelitian adalah mahasiswa semester empat di Prodi PGSD Universitas Trilogi dengan jumlah 34 mahasiswa. Daftar nama mahasiswa akan disajikan pada lampiran I. Observer terdiri dari satu orang dosen yaitu : Ibu Robiatul Munajah, M.Pd yang membantu peneliti merekam proses pembelajaran.

Prosedur yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini adalah dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap (kemmis dan Taggart, 1998) yaitu meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi (pengamatan), dan 4) refleksi. Pelaksanaan siklus kedua direncanakan untuk dilakukan agar tujuan peningkatan motivasi belajar mahasiswa tercapai secara optimal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, interview,

dokumentasi, dan pengambilan nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini adalah, (1) menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum SD di Prodi PGSD Universitas Trilogi sebelum diterapkannya model *cooperative learning*, (2) menjelaskan proses pembelajaran pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum SD di Prodi PGSD Universitas Trilogi dengan menerapkan model *cooperative learning*, dan (3) menjelaskan peningkatan hasil belajar mahasiswa Prodi PGSD Universitas Trilogi pada mata Kuliah Pengembangan Kurikulum setelah diterapkannya model *cooperative learning*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran aktif konstruktivistik

yang bermakna sehingga dapat membawa dampak positif pada hasil pada pencapaian kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (sikap) mahasiswa semester empat Prodi PGSD Universitas Trilogi. Penerapan model tersebut berdasarkan pada pemfasilitasan kecenderungan kecerdasan mahasiswa yang tampak, yaitu *linguistic* atau kecerdasan Bahasa yang dapat difasilitasi melalui kegiatan menulis, membaca dan berbicara dalam bentuk diskusi dan presentasi. Berdasarkan teori *of mind multiple intelligences* yang dikemukakan Howard Gardner bahwa semua orang memiliki 9 jenis kecerdasan yaitu linguistik, matematis logis, spasial visual, interpersonal, intrapersonal, musikal, kinestetis, naturalis, dan eksistensial. Semua manusia memilikinya, akan tetapi hanya ada 1-3 jenis kecerdasana yang menonjol pada setiap diri manusia. Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa semester 4, sebagian besar mahasiswa tampak cenderung memiliki kecerdasan linguistik dan

interpersonal, sehingga mereka dikondisikan untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil (terdiri atas dua orang), sehingga ada proses *take and give* dari mahasiswa yang *high, medium dan standard*. Harapannya dengan belajar dengan tutor sebaya, dan pendampingan dari dosen maka proses belajar akan lebih efektif dan optimal.

Pada siklus pertama dilaksanakan pembelajaran tentang Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan dengan pemberian materi oleh Dosen melalui metode ceramah, selanjutnya dilakukan proses tanya jawab dengan mahasiswa sebagai bentuk konfirmasi dan dilanjutkan dengan penugasan kepada masing-masing mahasiswa untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada proses tanya jawab 70% mahasiswa masih mengalami kebingungan dalam menjawab pertanyaan Dosen, pada proses pembuatan RPP hampir seluruh mahasiswa bingung membuat indikator dan tujuan pembelajaran. adapun uraian rincinya adalah sebagai berikut:

Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan satu kali pertemuan dengan dua jam pelajaran (2x50 menit). Pada hari senin, 4 Maret 2019 untuk melaksanakan penelitian pada siklus I, maka peneliti mempersiapkan pelaksanaan siklus I dengan membuat rencana pada tindakan I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama disusun secara sistematis dengan mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran, yaitu: kontrak perkuliahan, rencana perkuliahan semester, bahan ajar, lembar observasi, instrument terbuka (tanya jawab), jurnal kegiatan, dan angket penilaian. Rencana perkuliahan semester dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan perkuliahan.

b. Pelaksanaan

Pada awal kegiatan peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar kemudian mengajak mahasiswa melakukan *ice breaking*. Dosen terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu agar

mahasiswa memahami cara pembuatan RPP dan bisa membuat RPP yang matang sehingga dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dosen menerangkan struktur isi RPP dan bagaimana merumuskannya. Mahasiswa memperhatikan dosen menerangkan materi, selanjutnya Dosen memberikan kesempatan tanya jawab kepada mahasiswa selama 10-15 menit. Mahasiswa diberi tugas untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara individu dan dosen berkeliling kelas untuk melihat *progress* pekerjaan masing-masing mahasiswa dan memfasilitasi serta memotivasi kinerja mahasiswa dalam menyusun RPP.

Pada saat pembuatan RPP lebih dari 80% mahasiswa yang masih mengalami kebingungan dalam membuat RPP mulai dari bagian awal, inti dan akhir. Mereka masih belum memiliki pemahaman yang utuh dan memadai dalam pembuatan RPP. Dosen harus menjelaskan kembali *step by step* bagaimana proses pembuatan RPP serta isi dari masing-masing sub

yang harus ada dalam RPP kepada masing-masing mahasiswa. Hasil dari pembelajaran pada siklus I adalah Hasil dari pembelajaran pada siklus II adalah hanya 45% mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas 85 pada bab Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 50% mahasiswa aktif dalam kegiatan tanya jawab, dan hanya 40% mahasiswa terlihat belajar dengan semangat pada saat pembelajaran.

Dosen memiliki keterbatasan dan kendala dalam hal waktu, karena waktu untuk belajar mata kuliah ini hanya 2 SKS atau setara dengan 100 menit, sementara mahasiswa dituntut untuk menguasai materi secara teoretis dan pembuatan produk melalui kegiatan praktek. Berikut merupakan dokumentasi dari pembelajaran pada siklus 1:



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus I

c. Observasi

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan observasi terhadap perhatian, motivasi dan respon mahasiswa yang tentunya memiliki pengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Kesimpulan dari hasil observasi adalah belum semua mahasiswa sadar akan pentingnya mengikuti kegiatan perkuliahan dengan aktif untuk mendengar, memperhatikan dan memberikan umpan balik, gagasan, serta mengemukakan pendapat, pertanyaan maupun sanggahan, sehingga mereka memiliki pemahaman yang kurang utuh dan sempurna dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I.

d. Refleksi

Pada siklus I ditemukan kekurangan yaitu, kurang aktifnya seluruh mahasiswa dalam kegiatan

perkuliahan. Selain itu dari hasil belajar juga tampak kurang optimal. Dari paparan tersebut membuat peneliti merasa perlunya melaksanakan siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang pada siklus kedua.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran 2 x 50 menit. Pada hari senin tanggal 18 Maret 2019. Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pada tindakan II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang pada siklus II.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama disusun secara sistematis dengan mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran, antara lain: kontrak perkuliahan, rencana perkuliahan semester, bahan ajar, lembar observasi, instrument terbuka (tanya jawab), jurnal kegiatan, dan angket penilaian. Rencana perkuliahan semester yang dijadikan acuan dalam kegiatan perkuliahan.

b. Pelaksanaan

Pada awal kegiatan peneliti mengucap salam, menanyakan kabar kemudian mengajak mahasiswa melakukan *ice breaking*. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, selanjutnya dilakukan kegiatan tanya jawab seputar materi minggu lalu yaitu tentang rencana pelaksanaan pembelajaran.

Secara keseluruhan dari kegiatan konfirmasi dalam bentuk tanya jawab, 60% mahasiswa mengingat struktur isi RPP, akan tetapi pada pemahaman *meaning* pada setiap konsep bab mahasiswa belum terlalu memahami maknanya.

Pada kegiatan pembelajaran inti, dosen melakukan diskusi dengan mahasiswa mengenai struktur dan isi rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa aktif menjawab pertanyaan dosen. Selanjutnya mahasiswa dibagi dalam 17 kelompok dengan anggota kurang lebih 2 orang perkelompok. Kemudian dosen memberikan tugas untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran per kelompok dengan harapan terjadi proses *take and give* melalui pembelajaran berkelompok dengan tutor sebaya. Kelompok dibentuk secara heterogen dari segi kemampuan awal.

Mahasiswa terlihat lebih semangat dalam proses pembelajaran, terjadi proses diskusi pada setiap kelompok saat mengerjakan tugas. Ada proses *take*

and give, serta dari hasil pekerjaan terlihat lebih rapi, terstruktur dan berkualitas dari segi contain/isi. 85% RPP yang dibuat kelompok sudah benar dan sesuai kriteria RPP yang baik dan benar.

Pada proses pelaksanaan kegiatan kelompok, mahasiswa terlihat aktif berdiskusi bersama anggota kelompoknya dan kelompok lain yang berada di dekatnya, mereka bersama-sama membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mimik muka yang lebih enjoy dan bahagia. Dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator, keliling ke masing-masing kelompok untuk melihat *progress* serta memberi masukan dalam penyusunan RPP setiap kelompok. Terlihat proses pembelajaran berjalan lebih efektif, seluruh mahasiswa bersama anggota kelompoknya menyusun RPP dan berdiskusi dengan dosen untuk dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Setelah kegiatan pengerjaan rencana pelaksanaan pembelajaran selesai pada pertemuan selanjutnya mahasiswa mempresentasikan hasil

kerja kelompok, untuk kemudian mendapatkan masukan dan kritikan dari kelompok lain dan dosen. Hal ini dilakukan dengan harapan pemahaman seluruh mahasiswa semakin matang dan mereka dapat mengaplikasikan pembuatan dan pengevaluasian RPP. Pada proses ini secara tidak sadar juga mahasiswa juga melakukan proses *take and give* bersama teman-temannya dan mengasah kemampuan *critical thinking* serta kemampuan berbicara dan menyimak.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran pada Siklus 2

Hasil dari pembelajaran pada siklus II adalah 85% mahasiswa mendapatkan nilai di atas 85 pada bab Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 90% mahasiswa aktif dalam kegiatan kerja kelompok, 90% mahasiswa terlihat belajar dengan semangat dan tanpa beban saat bekerja kelompok. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *cooperative learning* dalam mata kuliah Pengembangan Kurikulum SD terbukti efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam materi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Observasi

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap perhatian dan respon dan hasil belajar mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Kesimpulan dari hasil observasi adalah terjadi peningkatan pada jumlah mahasiswa yang mau belajar, sadar akan pentingnya mengikuti kegiatan perkuliahan

dengan aktif untuk mendengar, memperhatikan dan memberikan umpan balik, gagasan, serta mengemukakan pendapat, pertanyaan maupun sanggahan.

Hal ini tentu berpengaruh pada peningkatan kualitas hasil belajar terkait pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai materi. Hal tersebut terbukti dari kemampuan mahasiswa menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, mengemukakan pendapat dengan aktif, serta membuat dan menjawab pertanyaan dengan diraihnya skor di atas kriteria ketentuan minimal dari kegiatan pembelajaran.

Adapun keefektifan penerapan model cooperative learning dalam pembelajaran mata kuliah pengembangan kurikulum SD terbukti dari meningkatnya ketercapaian dari siklus I ke siklus II seperti terurai pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Ketercapaian Hasil dari Siklus I dan Siklus II

No	Komponen Indikator	Persentase Ketercapaian		
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai RPP yang lulus (min 85)	45%	85%	40%
2	Keaktifan Mahasiswa	50%	90%	40%

	dlm Kegiatan Pembelajaran			
3	Ekspresi Senang dan enjoy dari Mahasiswa saat Belajar	40%	90%	50%

Dari tabel di atas terjadi beberapa peningkatan yang signifikan pada setiap aspek dari siklus I ke siklus II, yaitu terjadi peningkatan sebesar: (1) 40% pada ketercapaian kelulusan nilai mahasiswa dalam membuat RPP, (2) 40% peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II, dan (3) 50% peningkatan ekspresi senang dan enjoy dari mahasiswa pada siklus I dan II selama kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Pada siklus kedua terdapat kekurangan dan kelemahan, akan tetapi keterlibatan, motivasi, semangat, dan hasil belajar mahasiswa sudah meningkat dan menjadi lebih baik dibandingkan pada siklus pertama, dan mahasiswa sudah memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih baik dan mereka

tidak pernah ragu lagi dalam bertanya jawab dengan dosen, mengemukakan pendapat, gagasan dan masukan, sehingga hasil belajar yang diperolehpun meningkat. Selain itu juga telah dimilikinya sikap baik saat berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan dosen. Tingkat interaksi diantara sesama mahasiswa meningkat, interaksi dosen sebagai peneliti sekaligus fasilitator, motivator serta *creator* dalam pembelajaran dengan mahasiswapun meningkat. Dari hasil tersebut peneliti merasa tidak perlu mengadakan siklus ketiga sebagai perbaikan, karena mahasiswa sudah memenuhi batas minimal hasil dan kompetensi belajar yang harus dicapainya.

Kegiatan pembelajaran pada siklus dua lebih menekankan pada proses belajar bermakna, dimana memposisikan mahasiswa sebagai pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran. Dosen berperan sebagai peneliti, perencana, fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa dikondisikan aktif bekerja dalam kelompok kecil, berdiskusi dengan

Anggota kelompoknya maupun Anggota kelompok lain serta dosen untuk memecahkan permasalahan dan kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan tugasnya. Setelah itu untuk memperkuat pemahaman dan keberanian mahasiswa diberi kewajiban mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menambah, menyanggah, mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi dan dosen memberikan poin penilaian pada performance serta kinerja masing-masing individu sebagai poin kelompok, sehingga hal ini juga memacu keaktifan dan kinerja seluruh mahasiswa agar kelompoknya menjadi pemenang kelompok terbaik.

Kegiatan pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar pada mahasiswa dan hal tersebut menjadi kunci penting dalam keberhasilan ketercapaian hasil pembelajaran seperti tercermin dalam teori Hamzah Uno (2008) menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang

belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku.

Pada seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran seluruh mahasiswa terlihat aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mereka terlihat belajar tanpa beban, wajah mereka berseri-seri dan mereka aktif mengerjakan tugas yang didapatkannya dan berdiskusi dengan Anggota kelompoknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar sebagaimana diungkapkan Sumantri (2007) terkait salah satu ciri-ciri orang yang memiliki motivasi menurut adalah, (1) tekun mengerjakan tugas, (2) ulet menghadapi tantangan, (3) menunjukkan minat dalam mengerjakannya, (4) senang bekerja secara mandiri, (5) cepat bosan pada hal yang sama, (6) bersifat persisten pada pendapatnya, (7) senang mencari dan memecahkan masalah, dan (8) teguh pada pendapat ataupun konsep yang digagasnya. Kedelapan ciri-ciri tersebut tentu sangat dibutuhkan untuk dimiliki mahasiswa dalam kegiatan

perkuliahan sehingga dengan dimilikinya semangat, keinginan, ketertarikan, pada suatu pembelajaran, mata kuliah maupun kegiatan perkuliahan, maka mereka akan dengan sadar sepenuh hati melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar meningkat dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai.

Kesimpulan dari seluruh uraian di atas adalah semua aspek hasil belajar mahasiswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini membuktikan bahwa serangkaian kegiatan pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan hasil yang baik dan telah menerapkan model dan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan ungkapan Silbeman bahwa proses pembelajaran bermakna dapat menghasilkan hasil belajar yang baik yaitu, "Apa yang saya *dengar* saya lupa; apa yang saya *dengar* dan *lihat* saya ingat sedikit; apa yang saya *dengar*, *lihat* dan *tanyakan* atau *diskusikan* dengan beberapa

teman lain, saya mulai paham; apa yang saya *dengar, lihat, diskusikan* dan *lakukan*, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan; apa yang saya *ajarkan* pada orang lain, saya kuasai".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti pada penyajian dan analisis data diatas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar mahasiswa semester IV Prodi PGSD Universitas Trilogi pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum SD.
2. Proses pembelajaran dengan menerapkan model cooperative learning terbukti secara efektif dapat meningkatkan hasil dan capaian pembelajaran mahasiswa semester IV pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum SD.

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, perlu kiranya peneliti memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak:

Peneliti lain, mengembangkan penelitian ini pada mata kuliah lain.

Mahasiswa, terus semangat belajar dan berusaha mencapai hasil terbaik pada seluruh kegiatan dengan saling mendukung kepada teman sejawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Algensindo.J.J. Hasibuan & Moedjiono. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja
- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakri, Masykuri. 2010. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Paradigma*

- Islam*. Surabaya : Visipress Media.
- Budiningsih, Dasim. 2010. *PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung:Ganesindo.
- Chatib, Munif.2011. *Gurunya Manusia*. Bandung : Kaifa
- Hadari Nawawi. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Rosdakarya.
- Hamdu, G & Agustina, L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 No 1.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press. Surabaya.
- Lie, A. 2010. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Maridjo, Abdul Hasjmy .2010. *Rambu-rambu Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Sardiman A. M. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Satriyani, Febrianti Yuli. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Trilogi.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung. Suharsimi.
- Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran “Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil”*. Bandung: Prospect.
- Syahwani, Umar. 1997. *Penggunaan Media dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar*. Tesis Magister: FKIPUNTAN.
- Tholchah, Muhammad Hasan dkk . 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis*

dan Praktis. Surabaya :
Visipress Media.

Wardani, IGAK. 2007. *Penelitian
Tindakan Kelas.* Jakarta:
Universitas Terbuka.

Wiratmadja, R. (2005). *Metode
Penelitian Tindakan Kelas
Untuk Meningkatkan
Kinerja Guru dan Dosen.* Bandung:
Pt Remaja Rasdakarya.